

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah (natural setting), dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini menekankan pada makna, proses, serta interpretasi terhadap fenomena yang diteliti, bukan pada pengukuran atau pengujian hipotesis secara statistik.

Menurut Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan mendalam mengenai penggunaan media tusuk geometri dalam kegiatan pembelajaran serta menganalisis bagaimana media tersebut menstimulasi kemampuan berpikir simbolik anak usia 3–4 tahun di KB Aisyiyah 16 Surabaya. Penelitian ini tidak bertujuan menguji hubungan antarvariabel maupun mengukur pengaruh suatu perlakuan, melainkan mendeskripsikan proses pembelajaran, perkembangan kemampuan berpikir simbolik anak, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Dengan demikian, jenis penelitian kualitatif deskriptif dinilai paling sesuai untuk mengungkap secara komprehensif proses penggunaan media tusuk geometri dalam mengembangkan kemampuan berpikir simbolik anak usia dini sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di KB Aisyiyah 16 Surabaya karena lembaga tersebut telah menerapkan media tusuk geometri

sebagai salah satu media pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak, khususnya kemampuan berpikir simbolik. Media tusuk geometri digunakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti mengenalkan bentuk-bentuk geometri, warna, pola, menghitung sederhana, mencocokkan bentuk, serta menyusun berbagai objek berdasarkan imajinasi anak. Penggunaan media tersebut telah menjadi bagian dari proses pembelajaran sehari-hari yang disesuaikan dengan karakteristik dan tahapan perkembangan anak usia 3–4 tahun.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, penggunaan media tusuk geometri di KB Aisyiyah 16 Surabaya berlangsung secara rutin dan melibatkan interaksi aktif antara guru dengan anak. Guru tidak hanya menggunakan media sebagai alat bermain, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal simbol, menghubungkan benda konkret dengan lambang, serta menyusun pola sederhana. Meskipun demikian, penggunaan media tersebut selama ini belum pernah dianalisis secara mendalam mengenai bagaimana proses pelaksanaannya, perkembangan kemampuan berpikir simbolik yang ditunjukkan anak, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penggunaan media tersebut.

Selain memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian, KB Aisyiyah 16 Surabaya juga memberikan dukungan terhadap pelaksanaan penelitian. Kepala sekolah dan guru bersedia menjadi informan serta memberikan akses kepada peneliti untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh data yang lengkap, mendalam, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 20 anak Kelompok Bermain KB Aisyiyah 16 Surabaya yang berusia 3–4 tahun. Seluruh anak dijadikan subjek penelitian untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai penggunaan media tusuk geometri dalam mengembangkan kemampuan berpikir simbolik. Selain anak, informan penelitian terdiri atas 1 kepala sekolah dan 2 guru kelas yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, KB Aisyiyah 16 Surabaya dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis proses penggunaan media tusuk geometri dalam mengembangkan kemampuan berpikir simbolik anak usia 3–4 tahun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan media tusuk geometri sekaligus menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi guru dalam mengoptimalkan stimulasi kemampuan berpikir simbolik anak usia dini. Penelitian ini di laksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025-2026.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan segala informasi yang diperoleh peneliti untuk menjawab fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh secara langsung dari informan, sedangkan data pendukung diperoleh melalui dokumen dan berbagai arsip yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu sebagai berikut.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama melalui proses observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, sumber data primer meliputi:

- a. Guru kelas KB Aisyiyah 16 Surabaya, sebagai informan utama yang memberikan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan media tusuk geometri dalam pembelajaran.
- b. Kepala KB Aisyiyah 16 Surabaya, sebagai informan pendukung yang memberikan informasi mengenai kebijakan sekolah, fasilitas pembelajaran, serta penerapan media pembelajaran di lembaga.
- c. Anak kelompok usia 3–4 tahun yang berjumlah 20 anak, sebagai subjek penelitian yang diamati selama kegiatan pembelajaran menggunakan media tusuk geometri untuk mengetahui perkembangan kemampuan berpikir simbolik.

Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran dan wawancara mendalam dengan guru serta kepala sekolah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi dan memperkuat data primer. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- a. Profil KB Aisyiyah 16 Surabaya.
- b. Dokumen Kurikulum dan modul ajar/RPPH yang digunakan guru.
- c. Data peserta didik.
- d. Hasil penilaian perkembangan anak.
- e. Foto dan dokumentasi kegiatan pembelajaran menggunakan media tusuk geometri.
- f. Buku, artikel ilmiah, jurnal nasional maupun internasional, serta dokumen lain yang berkaitan dengan media pembelajaran, media tusuk geometri, dan kemampuan berpikir simbolik anak usia dini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan dapat memperoleh data yang faktual dan akurat.

Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif., dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian pada situasi yang sebenarnya. Supaya data benar-benar akurat dan bermanfaat. Observasi sangat penting karena peneliti dapat melihat secara langsung perkembangan, perilaku, dan kemampuan anak, termasuk kemampuan berpikir simbolik, selama proses

pembelajaran berlangsung. Menurut Sugiyono (2023), observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku, aktivitas, maupun peristiwa yang terjadi di lapangan.

Observasi ini dilakukan peneliti dengan tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sebagai pengajar, tetapi peneliti berperan sebagai pengamat yang mengamati seluruh aktivitas pembelajaran secara alamiah. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata yang terjadi di kelas tanpa adanya intervensi dari peneliti.

Observasi dilaksanakan sebanyak 10 kali pertemuan, dengan durasi 90 menit pada setiap pertemuan, mengikuti jadwal pembelajaran kelompok usia 3–4 tahun di KB Aisyiyah 16 Surabaya. Pengamatan dilakukan secara berulang agar peneliti memperoleh gambaran yang utuh mengenai proses penggunaan media tusuk geometri dalam mengembangkan kemampuan berpikir simbolik anak serta dapat mengidentifikasi perubahan perilaku dan perkembangan anak dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya sehingga peneliti dapat memperoleh data yang mendalam dan akurat.

Selama kegiatan observasi, peneliti menggunakan pedoman observasi dan catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan berbagai peristiwa penting yang muncul selama pembelajaran, termasuk interaksi antara guru dan anak, serta respons anak terhadap penggunaan media. Instrumen observasi berupa lembar pengamatan yang berisi indikator-indikator kemampuan berpikir simbolik, seperti kemampuan anak mengenal bentuk geometri, menyusun pola, menggunakan simbol, serta mengekspresikan ide melalui media tusuk geometri. Observasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk memperoleh data yang objektif mengenai aktivitas guru dan anak selama pembelajaran berlangsung. Data hasil observasi digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara.

3.1 Kisi- Kisi Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Bentuk Observasi
1	Pelaksanaan penggunaan media tusuk geometri	a. Guru menjelaskan langkah penggunaan media tusuk geometri b. Guru memberi contoh penyusunan bentuk geometri c. Guru membimbing anak selama kegiatan pembelajaran	Catatan lapangan, dokumentasi foto, lembar observasi kegiatan
2	Respon dan keterlibatan anak	a. Anak memperhatikan penjelasan guru b. Anak aktif mengikuti kegiatan c. Anak berinteraksi dengan guru dan teman saat menggunakan media	Catatan lapangan, dokumentasi foto
3	Kemampuan mengenal bentuk geometri	a. Anak mengenal bentuk lingkaran, segitiga, persegi, persegi panjang b. Anak menyebutkan nama bentuk geometri	Lembar observasi perkembangan
4	Kemampuan mencocokkan simbol	a. Anak mencocokkan bentuk geometri dengan gambar/symbol yang sesuai b. Anak memahami hubungan simbol dengan benda konkret	Lembar observasi perkembangan
5	Kemampuan menyusun pola dan simbol	a. Anak menyusun pola sederhana b. Anak meniru simbol sederhana seperti angka atau bentuk tertentu	Lembar observasi perkembangan, dokumentasi hasil karya
6	Kemampuan klasifikasi	Anak mengelompokkan tusuk geometri berdasarkan warna, ukuran, atau bentuk	Lembar observasi perkembangan
7	Kemampuan komunikasi simbolik	a. Anak menyebutkan urutan pola b. Anak mengkomunikasikan hasil susunan secara lisan	Catatan lapangan, lembar observasi
8	Ketelitian, konsentrasi, dan kreativitas	a. Anak fokus saat kegiatan b. Anak teliti menyusun bentuk c. Anak menunjukkan kreativitas dalam membuat bentuk	Catatan lapangan, dokumentasi hasil karya

2. Wawancara

Guna menghimpun data secara lisan, penelitian ini mengaplikasikan teknik wawancara semi-terstruktur. Instrumen ini sengaja dipilih lantaran peneliti sudah merancang draf pedoman pertanyaan yang selaras dengan fokus amatan, namun sistem ini tetap membuka ruang fleksibilitas bagi para informan untuk menjabarkan pengalaman pribadi, opini, serta informasi kontekstual lainnya secara lebih mendalam dan leluasa.

Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah dan guru kelas kelompok usia 3–4 tahun. Wawancara dilakukan secara langsung dengan tatap muka di lingkungan sekolah pada waktu yang telah disepakati bersama sehingga tidak mengganggu proses kegiatan pembelajaran.

Selama proses wawancara, peneliti dibantu oleh instrumen berupa panduan wawancara serta buku catatan harian. Seluruh rekaman percakapan dan informasi yang diperoleh kemudian dikonversi ke dalam bentuk transkrip tertulis secara utuh, guna mengantisipasi terjadinya perubahan makna sekaligus mempermudah jalannya proses analisis data yang lebih komprehensif.

Instrumen wawancara disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka yang bertujuan untuk menggali data terkait pemahaman guru tentang media tusuk geometri, cara penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, respon anak selama kegiatan berlangsung, serta dampak penggunaan media tusuk geometri terhadap perkembangan kemampuan berpikir simbolik anak. Dengan adanya wawancara ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan mendalam mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di lapangan.

3.2 Tabel Kisi- Kisi Wawancara

No.	Informan	Fokus Pertanyaan	Tujuan
1.	Guru	a. Bagaimana penggunaan media tusuk geometri direncanakan? b. Bagaimana guru menilai keterlibatan anak?	Untuk mengetahui proses pembelajaran, strategi guru, dan faktor pendukung atau penghambat

No.	Informan	Fokus Pertanyaan	Tujuan
		c. Hambatan dan kendala dalam penggunaan media	
2.	Kepala Sekolah	a. Dukungan sekolah terhadap media pembelajaran b. Evaluasi penggunaan media tusuk geometri	Untuk memperoleh perspektif lembaga mengenai implementasi media

3. Dokumentasi

Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data berupa gambar atau foto mengenai kemampuan pada anak saat diberikan kegiatan pembelajaran di sekolah. Metode ini digunakan oleh penulis sehubungan dengan adanya data penelitian yang tersimpan dalam dokumen-dokumen KB Aisyiyah 16 Surabaya yang antara lain adalah daftar nilai dan prestasi belajar, jumlah siswa dan guru, buku induk dan lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode ini sangat diperlukan untuk memperoleh data yang perlu dari arsip yang berupa tulisan, foto, atau yang lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3 Kisi- Kisi Dokumentasi

No.	Jenis Dokumentasi	Tujuan
1	RPPH KB	Untuk mengetahui perencanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media tusuk geometri
2	Foto Kegiatan	Untuk melihat aktivitas anak dan penggunaan media secara nyata
3	Catatan Perkembangan Anak	Untuk menilai kemampuan berpikir simbolik yang muncul selama kegiatan

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif memegang peranan penting guna untuk menjamin bahwa hasil studi dapat dipertanggungjawabkan serta merepresentasikan realitas empiris di lokasi secara akurat.

Demi meningkatkan keabsahan data tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi. Langkah ini diwujudkan melalui teknik konfirmasi keabsahan yang mengombinasikan beragam sumber informasi atau variasi metode pengumpulan data, dengan tujuan untuk menjaga objektivitas agar hasil penelitian murni berdasarkan fakta (Moleong, 2021). Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi sumber, pengujian ini diwujudkan dengan mengomparasikan dan membandingkan dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber, informasi yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan, yang mencakup anak didik, guru kelas, serta kepala sekolah. Langkah konfirmasi ini diambil guna untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh tidak hanya condong pada satu sudut pandang saja, sehingga kedalaman nilai ilmiah dan validitas data yang dihimpun dapat dipertanggungjawabkan
- b. Triangulasi teknik, prosedur ini diimplementasikan dengan menggabungkan beragam skema pengumpulan data secara simultan, yaitu melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Melalui mekanisme ini, fakta yang terekam dari satu instrumen pengumpulan data dapat diverifikasi dan divalidasi kembali menggunakan instrumen lainnya, sehingga temuan akhir penelitian terbukti akurat dan terbebas dari kesalahan interpretasi.

Peneliti juga menerapkan strategi peningkatan ketekunan pengamatan. Upaya ini dilakukan melalui pelaksanaan observasi secara intensif dan berulang terhadap dinamika kegiatan belajar-mengajar yang menggunakan media tusuk geometri. Langkah ini untuk memastikan bahwa data yang terekam benar-benar merepresentasikan gambaran secara nyata serta kondisi objektif di dalam kelas. Melalui penerapan rangkaian teknik pemeriksaan komprehensif tersebut, derajat kredibilitas dan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini diharapkan dapat terpenuhi secara optimal.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dimaknai sebagai tahapan sistematis untuk mengolah, mengorganisasikan, serta menyederhanakan rangkaian data lapangan agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan secara ilmiah. Implementasi analisis deskriptif dalam studi ini diwujudkan dengan cara menjabarkan seluruh temuan penelitian secara terstruktur, faktual, dan akurat, selaras dengan realitas objektif yang ditemukan di lokasi pengamatan. Proses analisis data dalam penelitian ini mengacu pada skema analisis data interaktif yang dikembangkan oleh (Miles, dan Huberman, 2014). bahwasannya teknik analisis data merupakan proses mengorganisasikan, mengolah, dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga menghasilkan temuan yang dapat menjawab fokus penelitian. Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai.

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengelompokkan, dan mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu penggunaan media tusuk geometri dalam mengembangkan kemampuan berpikir simbolik anak usia 3–4 tahun di KB Aisyiyah 16 Surabaya.

Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian disisihkan, sedangkan data yang relevan dikelompokkan berdasarkan tema-tema, seperti proses penggunaan media tusuk geometri, respons anak selama pembelajaran, kemampuan berpikir simbolik anak, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data dikondensasikan, langkah berikutnya adalah menyajikan data secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, matriks, serta dokumentasi hasil observasi yang

menggambarkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media tusuk geometri.

Melalui penyajian data tersebut, peneliti dapat melihat keterkaitan antar-temuan sehingga memudahkan dalam memahami bagaimana media tusuk geometri digunakan dan bagaimana media tersebut mendukung perkembangan kemampuan berpikir simbolik anak.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan yang ditemukan selama proses analisis data. Kesimpulan yang diperoleh tidak dibuat sekali jadi, tetapi terus diverifikasi dengan cara membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui teknik triangulasi.

Hasil verifikasi tersebut menghasilkan kesimpulan yang kredibel mengenai pelaksanaan penggunaan media tusuk geometri, perkembangan kemampuan berpikir simbolik anak, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran di KB Aisyiyah 16 Surabaya.



“Halaman ini sengaja dikosongkan.”